

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama islam merupakan agama yang paling banyak pemeluknya di sebagian besar belahan dunia. Agama ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti dan sejarawan untuk dikaji dan diteliti hakikatnya, ritual-ritualnya dan hal-hal lain yang terdapat didalamnya. Islam sendiri memberi ketenangan rohani bagi pemeluknya dalam setiap pelaksanaan ibadah atau ritual keagamaan.

Haji termasuk dalam rukun Islam, rukun Islam sendiri merupakan simbol bahwa seorang muslim benar-benar menjadi muslim ketika dia menjalankan kelima rukun ini dan menghayati makna-maknanya, serta menerapkan apa yang mereka hayati itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, orang yang ingin berangkat haji biasanya melakukan ritual-ritual atau menjalani adat tertentu yang diyakini dapat menambah ketenangan dan kelancaran ketika melaksanakan ibadah haji.

Haji adalah satu diantara lima rukun (tiang-tiang utama) Islam yang disepakati oleh segenap umat muslim di seluruh dunia. Pertama, *Syahadat* (Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah); inilah fondasi atas mana seluruh bangunan Islam; Kedua, *Sholat* ; rukun ini merepresentasikan konsep hubungan manusia dengan Allah swt; Intinya adalah kepasrahan total yang disimbolisasikan dengan ruku' dan sujud , rukun shalat yang paling banyak diulang. Ketiga, *Siyam* atau *puasa*; rukun Islam yang menegaskan prinsip hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang intinya adalah pengendalian diri

(*imsak an-nasf*). Keempat, *zakat* ; rukun ini menegaskan konsep hubungan manusia dengan sesama yang bertumpu pada kesediaan berbagi dan tolong menolong dengan sesuatu yang sangat kongkrit, yakni harta benda/uang, untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan bagi sesama dan semua, terutama yang lemah dan terpinggirkan. Dan kelima, haji.<sup>1</sup>

Haji dalam struktur syariat Islam termasuk bagian dari ibadah. Menunaikan ibadah haji adalah ritual tahunan yang dilaksanakan oleh kaum muslim sedunia. Haji dalam arti berkunjung ke suatu tempat tertentu untuk tujuan ibadah dikenal oleh umat manusia melalui tuntunan agama.<sup>2</sup> Ibadah ini merepresentasikan konsep hubungan manusia dengan lingkungan semesta dan penciptanya, sehingga diharapkan dapat mengantarkan manusia pada pengenalan jati diri, membersihkan dan menyucikan jiwa.

Haji menurut bahasa ialah menuju ke suatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatu yang dibesarkan.<sup>3</sup> Haji juga bisa diartikan sebagai rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang mampu dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji, seperti *ihram, tawaf, sa'i dan wuquf*.

Pelaksanaan ibadah haji tidak hanya untuk melaksanakan rukun Islam saja, tetapi juga dimanfaatkan untuk menuntut ilmu. Para haji mengisi sebagian waktunya untuk mendalami ilmu agama. Hal ini dilakukan sembari menanti

---

<sup>1</sup> Masdar Farid Mas'udi, dalam makalah: *Waktu Haji itu Tiga Bulan*, Mei 2015, hlm. 11.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Uraian Manasik, Hukum, Hikmah, & Panduan Meraih Haji Mabru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012, Cet. II), hlm. 1.

<sup>3</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983, Cet. III), hlm. 16.

pelaksanaan ibadah haji atau keberangkatan mereka kembali ke tanah air, yang biasanya memakan waktu hingga lima bulan. Bagi yang ingin belajar lebih maksimal mereka tinggal di Arab sampai bertahun tahun.<sup>4</sup>

Pengetahuan tentang ibadah haji diperlukan sebagai acuan bagi pelaksanaan ibadah haji itu sendiri. Sahnya pelaksanaan ibadah haji sangat tergantung pada penerapan ketentuan-ketentuan formal tentang haji yang telah diketahui itu. Nilai haji, atau yang biasa disebut haji mabrur, tidak tergantung pada pelaksanaan ibadah haji semata, tetapi terletak pada peranan ibadah haji bagi pembentukan integritas pribadi pelaku ibadah haji dan bagi masyarakat dimana ia berada. konstruksi aspek aspek dalam proses haji telah dikaji dan telah dirumuskan oleh para ahli fiqih, di mana suatu ibadah haji dapat dikatakan sebagai ibadah yang berhasil, dalam menjadi haji yang mabrur, apabila, *pertama* motivasi atau niat ibadah tersebut adalah ikhlas semata mata mengharap ridho Allah Swt. *Kedua*, proses pelaksanaannya sesuai dengan contoh ibadah Rasulullah Saw., di mana syarat, rukun, wajib bahkan sunnah ibadah tersebut terpenuhi. *Ketiga*, biaya untuk ibadah tersebut diperoleh dengan cara yang halal (untuk ibadah haji, biaya perjalanan dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan diperoleh dengan cara yang halal). Dan *keempat*, dampak dari ibadah tersebut adalah positif bagi pelakunya, yaitu adanya perubahan kualitas perilaku kearah yang lebih baik dan lebih terpuji.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Chunaini Saleh, *Penyelenggaraan Haji Era Reformasi: Analisis Intern Kebijakan Publik* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2008) hlm.16.

<sup>5</sup> H. Miftah Faridl, *Antar Aku Ke Tanah Suci: Panduan Mudah Haji, Umroh dan Ziarah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional cet. Kedua) hlm. 208-209.

Pelaksanaan ibadah haji, terutama oleh muslim Indonesia, ternyata memerlukan suatu proses tersendiri, yaitu persiapan di tanah air, pelayaran atau penerbangan ke tanah suci, pelaksanaan ibadah dan berbagai kegiatan di tanah suci, serta kembali lagi ke tanah air. Dalam kenyataannya, pelaksanaan ibadah haji mempunyai implikasi yang lebih luas dan dalam terhadap masyarakat di bandingkan dengan pelaksanaan ibadah lainnya. Pada umumnya ibadah haji merupakan suatu kebanggaan tersendiri buat umat muslim di Indonesia yang dapat melaksanakannya.

Bagi masyarakat muslim Indonesia proses ibadah haji ternyata memerlukan proses tersendiri, mulai dari persiapan di tanah air, pada saat melaksanakan haji seperti kegiatan di Makkah dan Madinah, serta kegiatan setelah kembali lagi ke tanah air. Adanya pelbagai aktivitas tersebut karena haji dianggap sebagai salah satu ibadah yang sakral bagi yang meyakini, sehingga perlu diadakan ritual-ritus dan acara adat.

Dalam tradisi Negeri Hualoy sesuai kebiasaan dan keyakinan masyarakat Hualoy melakukan tiga tahapan atau prosesi, yang oleh masyarakat dikenal dengan Ziarah Kubur ( mengunjungi keramat), bersedekah ke masyarakat (*Kasi makang kampong*), dengan mengelilingi kampong (Tawaf).

Ziarah kubur dilakukan sehari sebelum keberangkatan jamaah haji dengan mengunjungi makam-makam para pendahulu (sering disebut *Kamarat*), tujuannya yang *pertama*, meminta keselamatan dalam perjalanan. Yang *kedua*, mengirim doa kepada pendahulu agar diberi keselamatan. *Kasi makang kampong* digelar

dengan mengundang masyarakat Hualoy secara keseluruhan dengan tujuan berpamitan dan memohon doa agar selamat dalam perjalanan dan melaksanakan ibadah haji berjalan dengan lancar serta menjadi haji yang mabrur.

Bagi masyarakat Negeri Hualoy, berjalan mengelilingi kampung dimaksudkan sebagai cara berpamitan sebelum mengunjungi tanah suci. Hal itu dilakukan sekaligus melengkapi tiga prosesi ritual adat tersebut. Ketiga tradisi ini merupakan kebiasaan yang harus dilakukan bagi setiap warga yang ingin berangkat ke tanah suci, agar orang yang melaksanakan ibadah haji selama melakukan perjalanan haji dan menjalankan rukun-rukun haji diberi keselamatan dan ketenangan serta diberikan haji yang mabrur. Melihat praktik tersebut, peneliti tertarik menganalisis lewat judul, yakni. **“Konstruksi Agama dan Adat dalam Tradisi Haji di Negeri Hualoy”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosesi ritual adat dalam tradisi haji di Negeri Hualoy?
2. Bagaimana konstruksi agama dan adat dalam tradisi haji di Negeri Hualoy?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasarannya, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas tentang, pelbagai prosesi ritual adat dalam tradisi haji di Negeri Hualoy dan bagaimana konstruksi agama dan adat dalam tradisi haji Negeri Hualoy.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah, yakni:

1. Mengetahui berbagai prosesi ritual adat dalam tradisi haji di Negeri Hualoy.

2. Mengetahui bagaimana konstruksi agama dan adat dalam tradisi haji di Negeri Hualoy.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti *Konstruksi Agama dan Adat dalam Tradisi Haji di Negeri Hualoy*.

2. Sebagai bahan bacaan atau informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan tinjauan tentang studi literatur dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta- fakta serta temuan berbagai literatur dalam meningkatkan daya kritis dan analisis peneliti dengan subjek penelitian deskriptif analitis sehingga memperoleh pengetahuan tambahan dari penelitian tersebut. Selain itu mampu menjadi referensi penunjang yang dapat berguna dan dikembangkan peneilitian selanjutnya. Kemudian bisa menjadi bahan bacaan untuk semua kalangan; akademisi, praktisi, politikus, siswa, mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat.

## **F. Pengertian Judul**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian yang hendak di capai agar kiranya lebih dipahami secara mendetail:

- a. Konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan.konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, di sini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tertentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan.
- b. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya. Menurut Jappy Pellokid definisi Agama adalah percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukumnya.
- c. Adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan; wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilainilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem”.
- d. Ritual adalah aktifitas dan ekspresi dari sistem keyakinan sebagai bagian dari tahapan upacara yang bersifat sakral.

- e. Ibadah haji merupakan salah satu sarana melakukan komunikasi antara seorang hamba dengan Khalik-nya.

## **G. Sistematika penulisan**

Agar dengan mudah penelitian ini dapat di pahami maka penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, rumusan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka meliputi penelitian terdahulu, dan landasan teori tentang Konstruksi Agama dan Adat dalam Tradisi Haji di Negeri Hualoy.

**BAB III METODE PENELITIAN:** metode penelitian, waktu dan tempat penelitian sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.